

PENGARUH FAKTOR INDIVIDU, BUDAYA ORGANISASI, LAMA BEKERJA DAN FAKTOR PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI PERAWAT DALAM PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN MEDAN TAHUN 2023

Agnes Novica Putri Silaban, Ermi Girsang, Putranto Manalu

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

***Corresponding Author:**
Agnes Novica Putri Silaban

Abstract.

Patient safety is a global and national issue and is an important component of the quality of health services, as a basic principle in patient care and a critical component in hospital quality management. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were all implementing nurses at the Royal Prima Medan General Hospital in 2023, totaling 349 nurses. From the sample calculation using the lameshow formula, the sample size was 384.16 samples, but because the population did not meet the number of samples obtained, the number of samples used was the entire population, namely 349 nurses. Data analysis in this study used univariate, bivariate and multivariate analysis using the statistical application SPSS Version 25. The results of the study showed that the individual factors of age, organizational culture, length of work and knowledge influenced nurses' perceptions in reporting patient safety incidents at RSU Royal Prima Medan Tahun 2023, while the individual factors of education level and gender have no influence on nurses' perceptions in reporting patient safety incidents at RSU Royal Prima Medan in 2023.

Keywords: Individual Factors, Organizational Culture, Length of Work, Knowledge, Nurses' Perceptions in Reporting Safety Incidents

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu tempat untuk melakukan upaya peningkatan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, kondisi masyarakat yang semakin kritis terhadap mutu pelayanan menjadi pendorong bagi profesi kesehatan untuk meningkatkan pelayanannya. (Rahmayanti, 2022) Pelayanan profesional dalam keperawatan dapat dilakukan melalui penataan dan pengelolaan manajemen pelayanan keperawatan, kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien sesuai standar, serta pelayanan yang berorientasi kepada pasien agar terwujud perasaan aman, nyaman, serta mendapatkan kepuasan yang berdampak pada proses kesembuhan pasien. (Rahmayanti, 2022)

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan *issue* global dan nasional dan merupakan komponen penting dari mutu pelayanan kesehatan, sebagai prinsip dasar dalam pelayanan pasien serta menjadi komponen kritis dalam manajemen mutu rumah sakit. (Elsa, 2018) Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien oleh tenaga kesehatan atau non kesehatan yang lebih aman untuk mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Sistem tersebut meliputi *asesmen* risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. (Tristantia, 2018)

Isu-isu yang mengancam keselamatan pasien termasuk kesalahan pengobatan (salah jenis atau dosis dari yang ditentukan obat), prosedur bedah yang tidak tepat (melakukan operasi pada bagian yang salah, menggunakan teknik yang salah, atau pascaoperasi komplikasi), diagnosis yang tidak tepat (tertunda) atau diagnosis yang salah atau tidak mendiagnosis), kegagalan peralatan yang dapat menyebabkan misdiagnosis, dan masalah lain seperti infeksi nosokomial, pasien jatuh, luka

baring, dan perlakuan yang salah. Pelayanan yang tidak aman tidak hanya merugikan pasien dan keluarga mereka, tetapi juga menjadi tekanan psikologis pada petugas kesehatan dan masyarakat secara keseluruhan. (Kyoung, 2018)

Keselamatan pasien di rumah sakit kemudian menjadi isu penting karena banyaknya kasus *Medical Error* yang terjadi di berbagai negara. Setiap tahun di Amerika hampir 100.000 pasien yang dirawat di rumah sakit meninggal karena *Medical Error*. *National Patient Safety Agency* tahun 2017 melaporkan, dalam rentang waktu Januari sampai dengan Desember 2016 di Negara Inggris didapatkan angka insiden keselamatan pasien yang dilaporkan sebanyak 1.879.822 kejadian. Data terbaru untuk salah satu negara di Asia Tenggara yakni dari *Ministry of Health* Malaysia tahun 2017 melaporkan angka insiden keselamatan pasien selama satu tahun pada 2016 sebanyak 2.769 kejadian. (Hilda, 2018)

Institute of Medicine (IOM) secara terbuka menyatakan bahwa paling sedikit 44.000 bahkan 98.000 pasien meninggal dirumah sakit dalam satu tahun akibat dari kesalahan medis (*medical errors*) yang sebetulnya bisa dicegah. Kemudian pada tahun 2000, IOM menerbitkan laporan “*To Err is Human*”, *Building a Safer Health System*. Laporan itu mengemukakan penelitian di beberapa rumah sakit di Utah dan Colorado serta New York tentang KTD. Di Utah dan Colorado ditemukan KTD sebanyak 2,9%, 6,6% diantaranya menyebabkan kematian, sementara di New York KTD sebesar 3,7% dengan angka kematian mencapai 13,6%. WHO pada tahun 2004 mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai negara: Amerika, Inggris, Denmark dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 %(3). (Elsa, 2018)

Angka insiden keselamatan pasien di Indonesia masih sulit untuk didapatkan. Hal ini dikarenakan tidak semua insiden keselamatan pasien dilaporkan, umumnya insiden keselamatan pasien luput dari perhatian petugas kesehatan karena yang dilaporkan hanya insiden keselamatan pasien yang ditemukan secara kebetulan saja. (Hilda, 2018)

Survei menunjukkan bahwa di antara masalah budaya keselamatan pasien adalah budaya insiden pelaporan. (Diah, 2020) Sebuah penelitian terhadap 70 peserta di sebuah rumah sakit swasta di Turki pada tahun 2016 menemukan masalah budaya pelaporan yang terus-menerus. (Kilic et al., 2017 (Kilic et al., 2017) Sampai saat ini, keselamatan pasien budaya tetap menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan (Alquwez *et al*, 2018)

Pelaporan insiden merupakan langkah pertama yang penting untuk meningkatkan keselamatan pasien dan dapat digunakan sebagai rancangan program yang berpusat pada masalah keselamatan pasien. (Mjadu & Jarvis, 2018) Pelaporan insiden medis merupakan elemen penting peningkatan keselamatan pasien dan kualitas peningkatan perawatan dan harus menjadi bagian integral dari budaya organisasi. (Maria, 2020)

Perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit, hal ini didasari atas jumlah tenaga perawat yang memiliki porsi terbesar 40% - 60% di dalam pelayanan rumah sakit karena perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien selama 24 Jam. (Fitri, 2017) Perawat juga merupakan bagian dari satuan tim yang didalamnya terdapat profesional lain, salah satunya yaitu dokter. Luasnya peran perawat memungkinkan lebih besar terjadinya resiko kesalahan pelayanan yang mengancam keselamatan pasien, untuk itu perawat harus menyadari perannya dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan di rumah sakit dan harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien. (Fitri, 2017)

Sebuah penelitian terhadap 121 perawat di Surabaya menemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi kejadian pelaporan, seperti penghargaan, individu, dan umpan balik, serta faktor-faktor yang tidak memengaruhi, termasuk pengetahuan dan motivasi (Jenita *et al*, 2019). Pelaporan dilakukan ketika masalah tetap belum terselesaikan, tetapi masalah di Jawa Timur kemungkinan besar tidak dilaporkan ketika mereka tidak menimbulkan cedera pada pasien karena kurangnya pemahaman perawat tentang insiden seperti nyaris celaka dan kondisi tidak aman. (Jenita *et al*, 2019)

Budaya keselamatan pasien berdampak pada staf dan hasil kesehatan pasien. (Bader, 2022) Budaya organisasi yang positif dianggap sangat penting bagi organisasi karena mencerminkan kualitas dan efektivitas komunikasinya, alat penting untuk mencapai tujuan keselamatan pasien dan

untuk mencegah insiden. Komunikasi di seluruh organisasi dianggap sebagai indikator kunci budaya keselamatan pasien yang mencerminkan kepercayaan timbal balik, aliran informasi, persepsi individu tentang pentingnya keselamatan pasien. (Bader, 2022)

Selain budaya organisasi yang baik sebagai salah satu yang menjadi dasar keselamatan pasien, pengetahuan juga merupakan bagian dari cara untuk meningkatkan keselamatan pasien, karena persepsi petugas dipengaruhi oleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara melapor, sikap skeptis bahwa apabila melapor tidak akan terjadi perubahan, keinginan untuk melupakan kejadian, ketakutan akan hukuman, stress serta kurang fokus terhadap kejadian. (Elsa, 2021) Berdasarkan hasil penelitian Elsa diperoleh fakta bahwa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pelaporan adalah persepsi di unit kerja, pengetahuan, perasaan takut disalahkan dan komitmen yang kurang dari pihak manajemen atau unit terkait. (Elsa, 2021)

Subjek dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Royal Prima Medan. Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2022 yang hasilnya menunjukkan bahwa RSUD Royal Prima Medan telah menerapkan program keselamatan pasien sudah sejak awal, namun masih terdapat insiden keselamatan di RSUD Royal Prima Medan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran akan nilai keselamatan pasien yang diterapkan oleh perawat. Beberapa alasannya antara lain yaitu karena pengetahuan perawat yang masih kurang mengenai alur pelaporan serta masih ada rasa takut dari perawat dalam memberikan laporan yang benar dan karena perasaan takut disalahkan.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Individu, Budaya Organisasi, lama bekerja dan faktor pengetahuan Terhadap Persepsi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Royal Prima Medan yang berlokasi Jl. Ayahanda No.68A, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118. Penelitian ini dilakukan sejak penulis melakukan survey pendahuluan pada bulan September 2022 sampai dengan pengambilan data yang dilanjutkan dengan seminar hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2023 yang berjumlah 349 orang perawat. Dari perhitungan sampel menggunakan rumus lameshow, jumlah sampelnya adalah 384,16 sampel, namun karena jumlah populasi tidak memenuhi jumlah sampel yang didapat, maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh total populasi yaitu 349 orang perawat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Univariat*, *bivariat* *multivariat* dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS Versi 25, setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisis data dengan perhitungan proporsi karakteristik responden berdasarkan variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	n	%
20 – 30 Tahun	94	26,9
31 – 40 Tahun	176	50,4
> 40 Tahun	79	22,6
Total	349	100
Pendidikan	n	%
SPK	28	8,0
D III Keperawatan	192	55,0
S1 Keperawatan	129	37,0
Total	349	100

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	79	22,6
Perempuan	270	77,4
Total	349	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 1 menjelaskan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia. Responden dengan usia 20 - 30 tahun sebanyak 94 orang dengan persentase sebesar 26,9%, responden dengan usia 31 - 40 tahun sebanyak 176 orang dengan persentase sebesar 50,4% dan responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 22,6% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31 - 40 tahun.

Responden dengan tingkat pendidikan SPK sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 8,0%, responden dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan sebanyak 192 orang dengan persentase sebesar 55,0% dan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 129 orang dengan persentase sebesar 37,0% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan D III.

Responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 22,6%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 270 orang dengan persentase sebesar 77,4% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Budaya Organisasi	n	%
Baik	292	83,7
Kurang Baik	57	16,3
Total	349	100
Lama Bekerja		
1 -2 Tahun	39	11,2
> 2 Tahun	310	88,8
Total	349	100
Pengetahuan		
Baik	306	87,7
Kurang Baik	43	12,3
Total	349	100
Persepsi		
Baik	292	83,7
Kurang Baik	57	16,3
Total	349	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 2 menjelaskan hasil uji univariat yang dilakukan di RSU Royal Prima Medan. Responden yang mengatakan budaya organisasi baik sebanyak 292 orang dengan persentase sebesar 83,7%, dan responden yang mengatakan budaya organisasi kurang baik sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 16,3% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden mengatakan bahwa budaya organisasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 adalah baik.

Responden yang lama bekerja di RSU Royal Prima Medan 1 – 2 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 11,2%, dan responden yang lama bekerja di RSU Royal Prima Medan > 2 tahun sebanyak 310 orang dengan persentase sebesar 88,8% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 memiliki masa kerja > 2 tahun.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 306 orang dengan persentase sebesar 87,7%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 12,3% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Responden yang memiliki persepsi baik dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 292 orang dengan persentase sebesar 83,7%, dan responden yang memiliki persepsi kurang baik dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 16,3%, dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden memiliki persepsi baik dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Usia	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
20-30 Tahun	69	19,8	25	7,2	94	26,9	P= 0,001
31-40 Tahun	149	42,7	27	7,7	176	50,4	
>40 Tahun	74	21,2	5	1,4	79	22,6	
Total	292	83,7	57	16,3	349	100	

Pendidikan	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
SPK	24	6,9	4	1,1	28	8,0	P= 0,832
D III Keperawatan	162	46,4	30	8,6	192	55,0	
S1 Keperawatan	106	30,4	23	6,6	129	37,0	
Total	292	83,7	57	16,3	349	100	

Jenis Kelamin	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik		n		
	n	%	n	%			
Laki-laki	67	19,2	12	3,4	79	22,6	P= 0,755
Perempuan	225	64,5	45	12,9	270	77,4	
Total	292	83,7	57	16,3	349	100	

Budaya Organisasi	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	265	75,9	27	7,7	292	83,7	P= 0,000
Kurang Baik	27	7,7	30	8,6	57	16,3	

Total	292	83,7	57	16,3	349	100	
-------	-----	------	----	------	-----	-----	--

Lama Bekerja	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
1 – 2 Tahun	17	4,9	22	6,3	39	11,2	P= 0,000
> 2 Tahun	275	78,8	35	10,0	310	88,8	
Total	292	83,7	57	16,3	349	100	

Pengetahuan	Persepsi Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien				Total		Keterangan
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	267	76,5	39	11,2	306	87,7	P= 0,000
Kurang Baik	25	7,2	18	5,2	43	12,3	
Total	292	83,7	57	16,3	349	100	

Sumber : Data primer diolah 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat perawat dengan usia 20-30 tahun yang pengaruh usia terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika usia perawat 20-30 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 69 perawat dengan persentase 19,8% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 25 perawat dengan persentase sebesar 7,2%. Jika usia perawat 31-40 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 149 perawat dengan persentase 42,7% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 27 perawat dengan persentase sebesar 7,7%. Jika usia perawat >40 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 74 perawat dengan persentase 21,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 5 perawat dengan persentase sebesar 1,4%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh usia terhadap terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari tabel 3 dapat dilihat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika tingkat pendidikan perawat SPK maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 24 perawat dengan persentase 6,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 4 perawat dengan persentase sebesar 1,1%. Jika tingkat pendidikan perawat D III Keperawatan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 162 perawat dengan persentase 46,4% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 30 perawat dengan persentase sebesar 8,6%. Jika tingkat pendidikan perawat S1 Keperawatan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 106 perawat dengan persentase 30,4% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 23 perawat dengan persentase sebesar 6,6%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,832 > 0,005$ yang berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari tabel 3 dapat dilihat tentang pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika jenis kelamin perawat laki-laki maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden

keselamatan pasien baik sebanyak 67 perawat dengan persentase 19,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 12 perawat dengan persentase sebesar 3,4%. Jika jenis kelamin perawat perempuan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 225 perawat dengan persentase 64,5% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 45 perawat dengan persentase sebesar 12,9%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,755 > 0,005$ yang berarti tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari tabel 3 dapat dilihat tentang pengaruh budaya organisasi terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika budaya organisasi perawat baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 265 perawat dengan persentase 75,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 27 perawat dengan persentase sebesar 7,7%. Jika budaya organisasi perawat kurang baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 27 perawat dengan persentase 7,7% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 30 perawat dengan persentase sebesar 8,6%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh budaya organisasi terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari tabel 3 dapat dilihat tentang pengaruh lama bekerja terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika lama bekerja perawat 1 – 2 tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 17 perawat dengan persentase 4,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 22 perawat dengan persentase sebesar 6,3%. Jika lama bekerja perawat > 2 tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 275 perawat dengan persentase 78,8% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 35 perawat dengan persentase sebesar 10,0%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh lama bekerja terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari tabel 3 dapat dilihat tentang pengaruh pengetahuan terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika pengetahuan perawat baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 267 perawat dengan persentase 76,5% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 39 perawat dengan persentase sebesar 11,2%. Jika pengetahuan perawat kurang baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 25 perawat dengan persentase 7,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 18 perawat dengan persentase sebesar 5,2%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Tabel 4. Seleksi Kandidat Untuk Analisis Multivariat

Variabel	P-Value	Kandidat
Usia	0,001	Ya
Budaya Organisasi	0,000	Ya
Lama Bekerja	0,000	Ya
Pengetahuan	0,000	Ya

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel usia, budaya organisasi, lama bekerja, dan pengetahuan dalam penelitian ini memiliki nilai p value < 0,05. Dari hasil tersebut maka variabel yang masuk ke model pengujian multivariat adalah variabel usia, budaya organisasi, lama bekerja, dan pengetahuan yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multivariat

Variabel	F	Sig
Usia		
Budaya Organisasi	98,558	0,000
Lama Bekerja		
Pengetahuan		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis multivariat pada variabel usia, budaya organisasi, lama bekerja, dan pengetahuan terhadap terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Dari tabel dapat di lihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel usia, budaya organisasi, lama bekerja, dan pengetahuan secara bersama sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Tabel 6. Variabel Independen Yang Paling Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen

Variabel	T
Usia	2,198
Budaya Organisasi	12,250
Lama Bekerja	7,038
Pengetahuan	3,137

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menjelaskan hasil mengenai variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai t paling tinggi terdapat pada variabel budaya organisasi yaitu sebesar 12,250, dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel budaya organisasi (X2).

Pengaruh Faktor Individu Terhadap Persepsi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

Penelitian tentang pengaruh faktor individu terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia maka responde dengan usia 20 - 30 tahun sebanyak 94 orang dengan persentase sebesar 26,9%, responden dengan usia 31 - 40 tahun sebanyak 176 orang dengan persentase sebesar 50,4% dan responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 22,6% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31 - 40 tahun. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika usia perawat 20-30 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 69 perawat dengan persentase 19,8% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 25 perawat dengan persentase sebesar 7,2%. Jika usia perawat 31-40 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 149 perawat dengan persentase 42,7% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 27 perawat dengan

persentase sebesar 7,7%. Jika usia perawat >40 Tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 74 perawat dengan persentase 21,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 5 perawat dengan persentase sebesar 1,4%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh usia terhadap terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SPK sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 8,0%, responden dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan sebanyak 192 orang dengan persentase sebesar 55,0% dan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 129 orang dengan persentase sebesar 37,0% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan D III. . Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika tingkat pendidikan perawat SPK maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 24 perawat dengan persentase 6,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 4 perawat dengan persentase sebesar 1,1%. Jika tingkat pendidikan perawat D III Keperawatan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 162 perawat dengan persentase 46,4% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 30 perawat dengan persentase sebesar 8,6%. Jika tingkat pendidikan perawat S1 Keperawatan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 106 perawat dengan persentase 30,4% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 23 perawat dengan persentase sebesar 6,6%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,832 > 0,005$ yang berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin maka responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 22,6%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 270 orang dengan persentase sebesar 77,4% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika jenis kelamin perawat laki-laki maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 67 perawat dengan persentase 19,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 12 perawat dengan persentase sebesar 3,4%. Jika jenis kelamin perawat perempuan maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 225 perawat dengan persentase 64,5% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 45 perawat dengan persentase sebesar 12,9%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar $0,755 > 0,005$ yang berarti tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani *et al*, 2018) yang hasil penelitiannya didapatkan bahwa faktor individu berpengaruh terhadap kemauan melapor insiden keselamatan pasien. Setiap individu membawa kedalam tatanan organisasi, kemampuan, kepercayaan pribadi, kebutuhan, pengalaman masa lalunya. Perbedaan individu yang ada pada orang-orang dalam suatu organisasi merupakan faktor yang penting yang ikut menentukan respon mereka terhadap sesuatu maupun perilakunya, hal ini perlu sekali dipahami.

Dari hasil ini terlihat bahwa pada variabel individu hanya usia yang berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan, hal ini dapat dikaitkan dengan usia seseorang yang semakin dewasa akan lebih menumbuhkan keperibadian serta tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Persepsi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023

Penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa responden yang mengatakan budaya organisasi baik sebanyak 292 orang dengan persentase sebesar 83,7%, dan responden yang mengatakan budaya organisasi kurang baik sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 16,3% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden mengatakan bahwa budaya organisasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 adalah baik. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika budaya organisasi perawat baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 265 perawat dengan persentase 75,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 27 perawat dengan persentase sebesar 7,7%. Jika budaya organisasi perawat kurang baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 27 perawat dengan persentase 7,7% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 30 perawat dengan persentase sebesar 8,6%. Hasil uji chi square didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh budaya organisasi terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) bahwa budaya keselamatan pasien berpengaruh signifikan terhadap sikap melaporkan insiden. Setiap organisasi memiliki nilai-nilai yang harus ditanam dan dijalankan oleh setiap anggotanya. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman perilaku yang harus diaplikasikan dalam kehidupan kerja organisasi yang dalam hal ini akan menjadikan sebagai faktor pembeda dari organisasi lainnya. Nilai-nilai budaya organisasi oleh semua anggotanya dapat berbeda, sehingga dapat menentukan kuat atau lemahnya suatu budaya organisasi yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan baik, dimana hal tersebut telah disampaikan oleh responden dalam penelitian ini yang merupakan perawat dimana mayoritas perawat mengatakan budaya organisasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan sudah baik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya pihak manajemen rumah sakit rutin melakukan edukasi, pelatihan serta melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan tahun 2023.

Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Persepsi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

Penelitian tentang pengaruh lama bekerja terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa responden yang lama bekerja di RSUD Royal Prima Medan 1 – 2 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 11,2%, dan responden yang lama bekerja di RSUD Royal Prima Medan > 2 tahun sebanyak 310 orang dengan persentase sebesar 88,8% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 memiliki masa kerja > 2 tahun. Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika lama bekerja perawat 1 – 2 tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 17 perawat dengan persentase 4,9% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 22 perawat dengan persentase sebesar 6,3%. Jika lama bekerja perawat > 2 tahun maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 275 perawat dengan persentase 78,8% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 35 perawat dengan persentase sebesar 10,0%. Hasil uji chi square didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh lama bekerja terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Lama kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya, lama kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat, lama kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk

hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepekerjaan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu. (Fauziah, 2019)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, hal ini karena RSUD Royal Prima Medan rutin memberikan pelatihan dan arahan kepada perawat untuk selalu melaporkan insiden keselamatan pasien, dengan demikian semakin lama perawat bekerja maka semakin baik dan patuh dalam melakukan pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Persepsi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 306 orang dengan persentase sebesar 87,7%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023 sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 12,3% dari total responden dalam penelitian ini sebanyak 349 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Dari hasil tabel silang dapat dilihat jika pengetahuan perawat baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 267 perawat dengan persentase 76,5% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 39 perawat dengan persentase sebesar 11,2%. Jika pengetahuan perawat kurang baik maka perawat yang persepsi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien baik sebanyak 25 perawat dengan persentase 7,2% serta perawat yang pelaporan insiden keselamatan pasien kurang baik sebanyak 18 perawat dengan persentase sebesar 5,2%. Hasil uji chi square didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dihasilkan setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan rasa terhadap suatu objek tertentu yang diamati, pengetahuan dalam domain kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Zulmietri, 2020)

Jika diingat akan pentingnya isu keselamatan pada pasien yang mesti selalu dihadapi di Indonesia, maka perlunya regulasi untuk keselamatan pasien. Adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 46/2015 tentang Perlunya Akreditasi Berbagai Otoritas Kesehatan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas, peningkatan operasional dan praktik manajemen risiko pada otoritas kesehatan terus dilaksanakan. Salah satu kriteria yang akan dievaluasi yaitu upaya peningkatan mutu klinis dan juga keselamatan pada pasien.

Kecakapan dari perawat dalam upaya pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit tidak pernah terlepas dari pemicu yang mempengaruhinya. Misalnya, bahwa perawat memahami program pelaporan insiden keselamatan pasien. Dalam konteks pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan, pengetahuan perawat mengacu pada komitmen yang dibutuhkan dalam membangun budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Tahap awal dalam pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit yaitu berbagai cara atau metode dan penerapan media saat sosialisasi. Seperti kegiatan seminar, workshop bagi perawat serta tenaga kesehatan melalui poster dan leaflet, serta melalui monitoring dan juga evaluasi pelaksanaan SOP reguler. Dalam pelaksanaannya RSUD Royal Prima Medan telah melakukan pelatihan, edukasi serta evaluasi dalam pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai Faktor individu usia berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, sedangkan faktor individu tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023. Budaya organisasi, lama bekerja dan pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi serta membantu dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan RSUD Royal Prima Medan atas kerjasamanya dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Ahmad, I. W., Rahmawati, L. D., & Wardhana, T. H. (2018). Demographic Profile, Clinical and Analysis of Osteoarthritis Patients in Surabaya. *Biomolecular and Health Science Jurnal*, 1(1): 34 - 39.
- Adamy, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik dan Penelitian*. Unimal Press.
- Alfiani, F., Artiawati, I. R., & Wulandari, R. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Putera Bahagia Cirebon Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jik umc.v8i1.282>
- Alquwez, N., Cruz, J. P., Almoghairi, A. M., Al-otaibi, R. S., Almutairi, K. O., Alicante, J. G., & Colet, P. C. (2018). Nurses' Perceptions of Patient Safety Culture in Three Hospitals in Saudi Arabia. *Journal of Nursing Scholarship*, 50(4), 422–431. <https://doi.org/10.1111/jnu.12394>.
- Anggraeni, Dewi. 2016. Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraen. *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN | VOLUME 14 | NOMOR 2 | JUNI 2016*.
- Bader, A.A, Majed, S.A, Khalid, A. 2022. *Nurses' Perception of Safety Culture in Medical–Surgical Units in Hospitals in Saudi Arabi*. *Medicina* 2022, 58, 897. <https://doi.org/10.3390/medicina58070897>.
- Christian, A. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Gender Terhadap Kinerja Karyawan PT City Era Abadi. *Agora*, 5(1).
- Diah, A. Enie, N. 2020. *Nurses' Barriers To Incident Reporting In Patient Safety Culture: A Literature Review*. *Indonesian Journal of Global Health Research* Volume 2 Number 4, November 2020, pp. 385 - 392 e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Elsa, A.L. Arifah, D.F, Jamaluddin. 2021. *Analysis Of Factors Causing The Low Reporting Of Patient Safety Incidents At Inposities Of Mitra Medika Hospital*, BANDAR, KLIPPA, 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X.
- Enny, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ubhara Manajemen Press.
- Fauziah, T., Kawatu, P., Mandagie, C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kinerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Manado. *Kesmas*, 7(5).
- Fitri, H. 2017. Gambaran Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Karakteristik Perawat, Organisasi dan Sifat Dasar Pekerjaan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit AL-ISLAM Bandung Pada Periode 2012 – 2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hilda, Supriadi, Noorhidayah. 2018. Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di RSUD A.W.Sjahranie Samarinda. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
- Jenita Doli Tine. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan/Jenita Doli Tine Donsu* (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jenita, A., Arief, Y. S., & Has, E. M. M. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Perawat (Factor Analysis related to the Incident Reporting of Patient Safety Incident). *Fundamental And Management*, 2(1), 7–15. <https://ejournal.unair.ac.id/FMNJ/article/view/12341/0%0D%0A>
- Kemenkes. (2019). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. In Sekretariat Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Kondorura, D. Wanceslaus, B. Erwin, R. 2018. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan di kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu. *J. Pemerintahan Integratif*. 6 (3) : 465-474.
- Kilic, P. S., Ovayolu, N., Ovayolu, O., & Mehmet, H. O. (2017). The Approaches and Attitudes of Nurses on Clinical Handover. *International Journal of Caring Sciences*, 10(1), 1–136. www.internationaljournalofcaringsciences.org.
- Kyoung, J. K, Moon, S. Y. Eun, J.S. 2018. *Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea*. *Asian Nursing Research* 12 (2018) 121-126.
- Lasut, E. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *J EMBA* , Volume Vol 5 No 2, Pp. 2771-80 .
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Maria, Y.W, Nursalam, Andri, S.W. 2020. *Analysis of Factors Affecting Reporting of Patient Safety Incident in Nurses*. *Fundamental And Management Nursing Journal*. Vol. 3, No. 1, April 2020.
- Mjadu, T. M., & Jarvis, M. A. (2018). Patients' safety in adult ICUs: Registered nurses' attitudes to critical incident reporting. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9(August), 81–86. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.09.001>
- Ministry of Health Malaysia. (2017). Implementing Patient Safety Policies Experience From Malaysia, (March).
- National Patient Safety Agency. (2017). Monthly Data on Patient Safety Incident Reports.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayanti, T. Samsualam, Muchlis, N. 2022. *The Effect of Knowledge, Motivation and Organizational Commitment on Patient Safety in the Inpatient Room of the Muna Regency General Hospital*. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2022. Vol. 3, No. 1. Page 93-108 <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.810>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tristantia AD. Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *J Adm Kesehat Indones*. 2018;6(2):83–94.
- Wardah, Febrina, Dewi. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat Dalam Pmenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Insentif. *Jurnal Edurance*, Vol 2 No 3.
- Wardhani, Viera. *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang: UB Press; 2017.
- Zulmietri, Nurhastuti, Safarudin. *Karya tulis ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020: 51-53.